

# **PENGLOLAAN KELAS BILINGUAL**

## **DI SMP NEGERI 4 SURAKARTA**

### **ARTIKEL PUBLIKASI ILMIAH**

Diajukan Kepada  
Program Studi Magister Manajemen Pendidikan Universitas Muhammadiyah  
Surakarta untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh  
Gelar Magister Pendidikan



Oleh :

**TAUFIQ DEDY KURNIAWAN**

**NIM : Q. 100 100 184**

**PROGRAM PASCASARJANA**

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

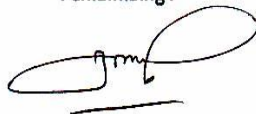
**2012**

**ARTIKEL PUBLIKASI ILMIAH**

**PENGELOLAAN KELAS BILINGUAL  
DI SMP NEGERI 4 SURAKARTA**

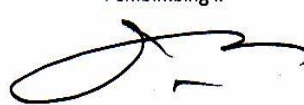
Telah disetujui oleh:

Pembimbing I



**Prof. Dr. Abdul Ngalim, MM., M.Hum.**

Pembimbing II



**Dr. Sabar Narimo, MM. M.Pd**

**PENGELOLAAN KELAS BILINGUAL  
DI SMP NEGERI 4 SURAKARTA**

Oleh:

**Taufiq Dedy Kurniawan<sup>1</sup>, Abdul Ngalim<sup>2</sup>, Sabar Narimo<sup>3</sup>  
Mahasiswa UMS Surakarta<sup>1</sup>, Staf Pengajar UMS Surakarta<sup>2</sup>,  
Staf Pengajar UMS Surakarta<sup>3</sup>**

**ABSTRACT**

The purpose of this study was to (1) describe the characteristics of the use of bilingual instructional media in SMP Negeri 4 Surakarta. (2) describe the characteristics of the activities of teachers in bilingual learning in SMP Negeri 4 Surakarta. (3) describe the characteristics of bilingual learning interactions in SMP Negeri 4 Surakarta.

This research is a qualitative research with ethnographic research design. Researchers took place in SMP Negeri 4 Surakarta. Data was collected by observation, in-depth interviews, and documentation. Analysis of the data using cross-site analysis.

The results of this study were (1) The use of bilingual instructional media in SMP Negeri 4 Surakarta, conducted by teachers with planning the use of media to be used whose content includes how to use, and how to care for learning media. And before you start learning bilingual teachers prepare their respective laptops are equipped with a power point applications that have been prepared in advance. (2) Activities of teachers in bilingual learning conducted in 3 stages: pre-teaching phase, teaching phase, and the phase after the teaching. At this stage the teacher before teaching compile an annual program of curriculum implementation, the implementation of the semester program curriculum, lesson and unit planning program teaching program. (3) interaction of teachers and students in learning by bilingual teachers in accordance with a predetermined plan, aims to help students develop the knowledge, attitudes and skills in the use of English, the teachers and students to realize the importance of learning objectives. And in doing interaction done according to the procedure established or relevant measures.

Keywords : planning, organizing, learning english interaction

**Pendahuluan**

Mengingat pentingnya pengelolaan program bilingual dalam memahami realitas masa ini, maka kompetensi guru, pendekatan dan penerapan metode mengajar, keluwesan guru dalam mengorganisasikan materi pelajaran perlu mendapatkan perhatian khusus agar dapat membangkitkan minat siswa terhadap pengajaran. Selain itu satu hal yang tidak kalah pentingnya dalam

program bilingual adalah detail penyusunan rencana pembelajaran. Karena dengan rencana pembelajaran yang detail, maka guru akan dapat melaksanakan pembelajaran dengan mudah dengan tetap mengacu pada rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang telah ditetapkan.

Dalam pelaksanaannya pendidikan bilingual belum dilaksanakan dengan baik. Bila guru menerapkan pembelajaran bilingual, pembelajaran hanya berpusat pada guru, di samping itu sering siswa mengalami salah konsep. Bila pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran inovatif, guru tidak menerapkan bilingual. Hal lain yang menyebabkan lemahnya pendidikan bilingual. Pembelajaran yang dilaksanakan masih sangat konvensional dengan penggunaan bahasa pengantar bilingual yang belum sesuai dengan tuntutan sekolah bertaraf Internasional. Pembelajaran ini tidak mendorong siswa menjadi kritis, kreatif, mampu memecahkan masalah secara inovatif, dan tidak mendidik siswa untuk menguasai Bahasa Inggris dengan baik (Arnyana, 2009: 8).

SMP Negeri 4 Surakarta merupakan rintisan sekolah bertaraf Internasional (RSBI) yang pada tahun ajaran 2012 / 2013 ini menghapuskan kelas reguler terdiri dari dua jenis kelas, yaitu kelas reguler (konvensional) dan kelas bertaraf Internasional. Fasilitas kelas dan manajemen pengajaran kelas bertaraf Internasional dan reguler juga berbeda dengan jumlah siswa yang sedikit dikelas bertaraf Internasional dalam pengajarannya akan lebih fokus, guru sebagai fasilitator dan menggunakan dua bahasa (bilingual) yaitu bahasa Indonesia dan bahasa Inggris sebagai bahasa pengantar dalam pelajaran serta siswa yang sedikit lebih efektif dalam mengelola manajemen kelasnya. Siswa akan lebih mampu berpikir kritis, menemukan ide-ide baru, inovatif, dan mampu menyelesaikan permasalahan sendiri dengan diskusi bersama teman.

Namun berdasarkan pengamatan, dalam pelaksanaan sering terjadi permasalahan. Permasalahan yang sering timbul dihadapi oleh guru di SMP Negeri 4 Surakarta adalah sulitnya guru dalam memberikan gambaran nyata terhadap siswa, yang disebabkan kurangnya alat peraga, selain itu siswa SMP

yang rata-rata menginjak usia dewasa memiliki kecenderungan mengidolakan guru, sehingga guru yang kurang mendapat simpati dari siswa, akan mengalami kesulitan dalam menjelaskan materi pelajaran kepada siswa. Sehubungan dengan permasalahan tersebut perlu diadakan penelitian sehingga diperoleh kejelasan di lapangan tentang Pengelolaan kelas Bilingual di SMP Negeri 4 Surakarta.

Berdasarkan uraian tersebut di atas, fokus penelitian ini, "Bagaimana karakteristik pengelolaan kelas bilingual di SMP Negeri 4 Surakarta?" Fokus tersebut dirinci menjadi 3 subfokus yaitu: (1) Bagaimana karakteristik penggunaan media pembelajaran bilingual di SMP Negeri 4 Surakarta? (2) Bagaimana karakteristik aktivitas guru dalam pembelajaran bilingual di SMP Negeri 4 Surakarta? (3) Bagaimana karakteristik interaksi pembelajaran bilingual di SMP Negeri 4 Surakarta?

Tujuan penelitian ini adalah (1) Untuk mendeskripsikan karakteristik penggunaan media pembelajaran bilingual di SMP Negeri 4 Surakarta. (2) Untuk mendeskripsikan karakteristik aktivitas guru dalam pembelajaran bilingual di SMP Negeri 4 Surakarta. (3) Untuk mendeskripsikan karakteristik interaksi pembelajaran bilingual di SMP Negeri 4 Surakarta.

### **Metode Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Desain penelitian ini menggunakan desain etnografi. Menurut Harsono (2011: 29), desain etnografi pendidikan diadopsi dari penelitian etnografi yang dikembangkan oleh Spradley adalah sangat cocok untuk penelitian manajemen pendidikan. Penelitian dilakukan SMP Negeri 4 Surakarta. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi.

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis lintas situs, yaitu metode yang disusun mulai dari yang sederhana sampai yang kompleks, dan dari yang deskriptif sampai yang memberi tekanan pada

penjelasan. Metode ini dimulai dengan matrik meta tak tertata, yaitu cara merangkum informasi dasar dari beberapa situs atau kasus ke dalam satu bagan besar. Kemudian mempertimbangkan beberapa matrik tertata, yaitu matrik prediktor keluaran situs tertata yang membawa pada pemahaman, penjelasan, dan matrik meta waktu tertata yang memperjelas data dari beberapa situs yang terkait secara kronologis (Miles dan Huberman, 2004: 280).

Analisis data dilakukan melalui tiga tahapan (Miles dan Huberman, 2004: 16) yaitu meliputi: reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan/verifikasi. Analisis data dalam penelitian kualitatif merupakan proses penyederhanaan data ke dalam bentuk yang mudah dibaca dan diinterpretasikan. Penelitian kualitatif memandang data sebagai produk dari proses memberikan interpretasi peneliti yang di dalamnya sudah terkandung makna yang mempunyai referensi pada nilai. Dengan demikian data yang dihasilkan dari konstruksi interaksi antara peneliti dan informan. Kegiatan analisis dalam penelitian kualitatif hanya merupakan rekonstruksi dari konstruksi sebelumnya.

Dalam menguji keabsahan suatu data atau memeriksa kebenaran data digunakan cara memperpanjang masa penelitian, pengamatan yang terus-menerus, triangulasi, baik triangulasi sumber data maupun triangulasi teknik pengumpulan data, menganalisis kasus negatif, mengadakan sumber check, serta membicarakan dengan orang lain atau rekan sejawat.

## **Hasil Penelitian dan Pembahasan**

### **1. Karakteristik Penggunaan Media Pembelajaran Bilingual di SMP Negeri 4 Surakarta**

Berdasarkan hasil penelitian tentang karakteristik penggunaan media pembelajaran bilingual di SMP Negeri 4 Surakarta yang diperoleh melalui wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi hasilnya meliputi: penggunaan media pembelajaran bilingual di SMP Negeri 4 Surakarta,

dilakukan oleh guru dengan melakukan perencanaan penggunaan media yang akan digunakan, bagaimana menggunakan, dan bagaimana merawat media pembelajaran. Sebelum memulai pembelajaran bilingual guru mempersiapkan laptop masing-masing yang telah dilengkapi dengan aplikasi *power point* yang telah dipersiapkan sebelumnya. Guru mempersiapkan materi pembelajaran sebelum masuk kelas, sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah dibuat.

Media pembelajaran berbasis komputer digunakan oleh guru sebagai media bantu dalam pelaksanaan pembelajaran bilingual, sedangkan metode pembelajaran yang digunakan bervariasi. Penggunaan media pembelajaran bilingual diatur oleh wakil kepala sekolah bidang Kurikulum dan pelaksanaannya diserahkan pada guru. Penggunaan media pembelajaran bilingual diprioritaskan dapat digunakan oleh setiap tingkatan kelas baik dari kelas VII-IX. Selain media pembelajaran yang ada di kelas, guru memanfaatkan media alam sebagai media pembelajaran secara rutin seminggu sekali.

Penggunaan media pembelajaran memerlukan persiapan yang matang, jika tidak dipersiapkan dengan baik, maka media pembelajaran yang seharusnya membantu guru dalam pembelajaran, justru malah membuat repot guru, sehingga pembelajaran justru menjadi tidak efektif. Terlebih apabila guru menggunakan program *power point*, maka guru harus mempersiapkan dengan baik, bagaimana tampilan teks, gambar, maupun audio, demikian pula dengan layout dan design, serta efek tampilan. Dengan demikian persiapan yang dilakukan oleh guru sebelum menggunakan media pembelajaran, merupakan aktivitas yang tepat agar pembelajaran lebih efektif.

Persiapan materi pembelajaran sebelum guru masuk kelas sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah dibuat merupakan kewajiban guru sebelum melaksanakan pembelajaran, sehingga dalam

melaksanakan pembelajaran guru benar-benar menjadi sosok yang profesional dan mampu mengatasi segala permasalahan siswa terkait dengan pembelajaran. Pada kelas bilingual, persiapan guru tidak saja dalam hal materi pembelajaran, namun guru harus memiliki persiapan yang lebih banyak terutama dalam hal bahasa untuk menyampaikan kepada siswa, karena kelas bilingual dalam penyampaiannya menggunakan 75% bahasa Inggris, sehingga bagi guru yang penguasaan bahasa Inggrisnya masih kurang, terpaksa guru harus belajar bahasa Inggris terlebih dahulu.

Media pembelajaran yang digunakan guru pada kelas bilingual adalah program *power point*, *power point* tergolong media presentasi pembelajaran, bukan media pembelajaran mandiri, sehingga media pembelajaran ini tidak dapat digunakan untuk belajar secara mandiri oleh siswa, melainkan digunakan oleh guru untuk membantu penyampaian materi pembelajaran di kelas. Sehingga guru harus merancang sedemikian rupa sehingga apa yang ditampilkan mudah untuk dipahami siswa.

Dengan menggunakan media pembelajaran, guru dapat mengatasi keterbatasan pengalaman yang dimiliki oleh siswa. Hal ini dapat dipahami karena pada dasarnya setiap siswa berbeda-beda, tergantung dari faktor-faktor yang menentukan kekayaan pengalaman anak, seperti ketersediaan buku, kesempatan melancong, dan sebagainya. Untuk itu dengan digunakannya media pembelajaran siswa merasa terbantu dalam memahami apa yang disampaikan oleh guru.

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media pembelajaran dalam program bilingual dapat meningkatkan kualitas pembelajaran bilingual, hal ini sesuai dengan hasil penelitian Quintanar (2004), yang menyimpulkan bahwa program bilingual dengan memanfaatkan media pembelajaran dapat mencapai hasil pembelajaran yang lebih baik.

Persamaan dengan hasil penelitian ini adalah sama-sama menyimpulkan bahwa penggunaan media pembelajaran yang tepat dapat



meningkatkan kualitas pembelajaran. Namun dalam Quintanar (2004) meneliti penggunaan media pembelajaran multimedia pada kelas bilingual, sedangkan dalam penelitian ini meneliti penggunaan media pembelajaran secara keseluruhan pada kelas bilingual.

## **2. Karakteristik Aktivitas Guru Dalam Pembelajaran Bilingual Di SMP Negeri 4 Surakarta**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi terkait dengan karakteristik aktivitas guru dalam pembelajaran bilingual di SMP Negeri 4 Surakarta meliputi: aktivitas guru dalam pembelajaran bilingual dilakukan dalam 3 tahapan yaitu tahapan sebelum pengajaran, tahapan pengajaran, dan tahap sesudah pengajaran. Tahap sebelum pengajaran guru menyusun program tahunan pelaksanaan kurikulum, program semester pelaksanaan kurikulum, program satuan pelajaran dan perencanaan program mengajar. Tahap pengajaran dilakukan oleh guru dengan melakukan kegiatan pembelajaran yang terdiri dari kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir.

Kegiatan pada awal pembelajaran dilakukan oleh guru dengan memberikan salam, menjelaskan materi pembelajaran yang akan disampaikan dan memberikan motivasi pada siswa. Kegiatan inti pembelajaran dilakukan guru dengan melaksanakan pembelajaran sesuai dengan metode, strategi, bahan ajar dan menggunakan alat peraga sesuai dengan skenario pembelajaran yang ditulis dalam RPP.

Akhir pembelajaran guru memberikan pertanyaan lisan dan penugasan, terkadang memberikan test secara tertulis. Tahap sesudah pengajaran dilakukan guru dengan mengadakan kegiatan evaluasi dan penilaian terhadap siswa yang bertujuan untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa pada pembelajaran dengan waktu evaluasi yang diadakan setelah menyelesaikan satu kompetensi dasar.

Aktivitas guru dengan menggunakan dua bahasa tersebut menunjukkan bahwa dalam pelaksanaan program bilingual SMP Negeri 4 Surakarta telah mengacu pada visi pendidikan nasional yang telah dikemukakan di Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 yaitu mewujudkan sistem pendidikan sebagai pranata sosial yang kuat dan berwibawa untuk memberdayakan semua warga negara Indonesia agar berkembang menjadi manusia yang berkualitas sehingga mampu dan proaktif menjawab dan menghadapi tantangan zaman yang selalu berubah.

Aktivitas guru sebelum melaksanakan pembelajaran bilingual adalah menyusun program tahunan pelaksanaan kurikulum, program semester pelaksanaan kurikulum, program satuan pelajaran dan perencanaan program mengajar. Hal ini menunjukkan bahwa guru bilingual telah memahami tugas dan tanggung jawabnya sebagai guru, yaitu harus mempersiapkan pembelajaran. Persiapan pembelajaran perlu dilakukan oleh guru, karena tanpa adanya persiapan yang baik, maka pembelajaran tidak akan efektif.

Salah satu tugas guru dalam pembelajaran adalah menyusun perencanaan pembelajaran. Perencanaan pembelajaran merupakan sebuah rancangan atau persiapan yang dibuat oleh guru tentang pembelajaran yang menjadi tanggung jawabnya.

Perencanaan pembelajaran merupakan tahapan penting yang harus dilakukan guru sebelum melaksanakan kegiatan belajar-mengajar dan untuk mencapai tujuan akhir pembelajaran. Pembelajaran bukan sekedar aktivitas rutin pendidikan tetapi merupakan komunikasi edukatif yang penuh pesan, sistemik, prosedural, dan sarat tujuan. Karena itu, guru program bilingual yang mempersiapkan dengan cermat adalah langkah yang tepat.

Rencana pembelajaran yang merupakan pedoman guru dalam melakukan aktivitas pembelajaran disusun secara sistematis, sehingga dalam pembelajaran guru dalam melakukan secara bertahap, baik secara teori maupun praktik. Aktivitas dalam pembelajaran teori disampaikan secara

sistematis, demikian pula untuk menanamkan pemahaman kepada siswa, guru tidak jarang melakukan praktik agar siswa lebih memahami apa yang disampaikan oleh guru.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa aktivitas guru dalam pembelajaran bilingual mencakup kegiatan perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran yang mengarah pada pembelajaran yang sistematis. Hal ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Deal (2006), yang menyimpulkan bahwa pembelajaran secara bertahap memungkinkan siswa dapat memahami apa yang diajarkan oleh guru. Dengan mempraktekkan apa yang dijelaskan dalam kelas mendukung siswa untuk lebih memahami dan menimbulkan kesan yang dalam dari apa yang dikerjakan, sehingga dengan melakukan praktek siswa memiliki kecenderungan lebih memahami apa yang diajarkan oleh guru.

### **3. Karakteristik Interaksi Pembelajaran Bilingual Di SMP Negeri 4 Surakarta**

Hasil penelitian terkait dengan karakteristik interaksi pembelajaran bilingual di SMP Negeri 4 Surakarta melalui teknik pengumpulan data dengan wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi yang hasilnya meliputi: Interaksi pembelajaran terjadi antara Guru dan siswa. Dalam pembelajaran bilingual dilakukan oleh guru dengan tujuan untuk membantu siswa dalam mengembangkan pengetahuan, sikap dan kecakapan dalam penggunaan berbahasa Inggris, setiap guru dan siswa menyadari pentingnya tujuan pembelajaran.

Interaksi pembelajaran merupakan bentuk interaksi yang direncanakan, didesain untuk mencapai tujuan yang telah dilaksanakan. Dalam melakukan interaksi dilakukan dengan prosedur yang telah ditetapkan, atau langkah-langkah sistematis yang relevan. Interaksi pembelajaran ditandai dengan satu penggarapan materi yang khusus. Materi didesain sehingga dapat mencapai tujuan dan dipersiapkan sebelum berlangsungnya interaksi dalam proses

pembelajaran. Interaksi pembelajaran ditandai dengan adanya aktivitas siswa. Siswa sebagai pusat pembelajaran, maka aktivitas siswa merupakan syarat mutlak bagi berlangsungnya interaksi pembelajaran.

Dalam interaksi pembelajaran guru berperan sebagai pembimbing. Guru memberikan motivasi agar terjadi proses interaksi dan sebagai mediator dalam proses pembelajaran. Dalam interaksi proses pembelajaran membutuhkan disiplin. Langkah-langkah yang dilaksanakan sesuai dengan prosedur yang sudah ditentukan. Interaksi Guru dan Siswa terbatas pada waktu yang telah ditentukan. Setiap tujuan diberi waktu tertentu, kapan tujuan itu harus dicapai. Interaksi guru dengan siswa dilakukan dengan menempatkan guru sebagai teman siswa, sehingga interaksi dapat berjalan saat pembelajaran maupun di luar jam pelajaran.

Interaksi pembelajaran mengandung unsur penilaian. Penilaian bertujuan untuk mengetahui apakah tujuan sudah tercapai melalui interaksi pembelajaran. Interaksi akhir pembelajaran antara guru dan siswa ditandai dengan kegiatan siswa menyimpulkan tentang materi yang diajarkan, guru memberikan PR. Interaksi guru dengan guru dilakukan dalam kegiatan workshop internal, untuk menyusun perencanaan pembelajaran, materi pembelajaran, dan merencanakan evaluasi pembelajaran. Interaksi guru dengan guru terjadi di luar jam pembelajaran dalam suasana non formal.

Guru melakukan koordinasi dengan guru lain, bila menemui permasalahan perkembangan belajar. Interaksi dengan guru lain lebih banyak dilakukan dengan guru bahasa Inggris. Interaksi guru dengan kepala sekolah dilaksanakan dalam bentuk komunikasi dua arah untuk menyelesaikan berbagai permasalahan pembelajaran bilingual. Dalam menyampaikan instruksi dan pembinaan, interaksi guru dengan kepala sekolah bersifat searah, dimana kepala sekolah memberikan instruksi dan pembinaan kepada Guru, dan guru lebih banyak bersikap pasif.

Interaksi guru dengan kepala sekolah terjadi dalam jam pembelajaran maupun di luar jam pembelajaran, interaksi dalam jam pembelajaran terjadi pada kegiatan supervisi. Interaksi dengan ketua program, terjadi sebagai bentuk koordinasi dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi program bilingual. Interaksi guru dengan staf lebih banyak dilakukan dalam rangka penyelesaian administrasi guru. Selain dengan guru kepala sekolah, dan siswa, guru melakukan interaksi dengan guru tamu (orang asing) yang didatangkan oleh sekolah minimal 1 (satu) bulan sekali. Interaksi dengan orang asing dimanfaatkan guru untuk *sharing* terkait dengan permasalahan pembelajaran bilingual

Interaksi yang dilakukan oleh guru dilaksanakan berdasarkan kurikulum yang telah ditetapkan dan dikembangkan sesuai dengan kebutuhan sekolah. Dengan demikian interaksi pembelajaran merupakan proses komunikasi guru dan siswa dalam rangka mencapai tujuan kurikulum dan silabus yang telah ditetapkan. Dengan demikian hasil penelitian ini mendukung penelitian Bastian (2006) yang menyimpulkan bahwa tingkat nilai kelulusan pendidikan dan proses pembelajaran dan hasil pembelajaran berdasarkan evaluasi, dilakukan oleh guru dengan berpedoman pada kurikulum, silabus, dan proses pembelajaran serta evaluasi pembelajaran sangat diperlukan dalam suatu pendidikan.

Persamaan dengan hasil penelitian ini adalah sama-sama menyimpulkan bahwa interaksi proses pembelajaran dilakukan oleh guru dan siswa dalam upaya mencapai tujuan kurikulum yang telah ditetapkan. Namun dalam penelitian ini lebih terfokus pada proses interaksi dalam pembelajaran bilingual, sedangkan dalam penelitian Bastian (2006), meneliti proses pembelajaran secara umum.

Untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami bahasa Inggris, sekolah mengupayakan guru tamu yang benar-benar orang asing yang memiliki kemampuan berbahasa Inggris dengan baik, dengan adanya

guru tamu berbahasa Inggris tersebut memungkinkan siswa lebih memahami logat asli dan suara asli orang asing, dan dengan kedatangan guru asing tersebut siswa benar-benar dapat merasakan dalam suasana berbahasa Inggris yang otentik. Hal ini mendukung penelitian Peltola (2007), yang menyimpulkan bahwa walaupun penggalan awal bahasa baru untuk dimasukkan dalam pendidikan mungkin tidak membutuhkan hasil seperti logat bicara seperti orang asing asli, otomatis dan perhatian target suara seperti orang asing asli, namun suasana presentasi dengan bahasa asli dapat membentuk lingkungan otentik, walaupun secara materi siswa kurang memahami inti pembelajaran, namun siswa lebih tertarik untuk mengikuti pembelajaran.

Persamaan dengan hasil penelitian ini, adalah sama-sama menyimpulkan bahwa dengan mendatangkan guru tamu, siswa lebih tertarik untuk mengikuti pembelajaran, namun dalam penelitian Peltola (2007) memfokuskan pada pembelajaran bahasa asing, sedangkan dalam penelitian ini terfokus pada pembelajaran secara keseluruhan dalam dua bahasa.

Dengan demikian hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Russel (2007), yang menyimpulkan bahwa interaksi guru dan siswa mempunyai tujuan untuk menciptakan kebebasan yang lebih banyak terhadap sekolah untuk memastikan seberapa kemampuan dasar murid dalam menguasai materi sesuai dengan tujuan kurikulum. Untuk mendapatkan perubahan hasil belajar secara cepat, Guru melakukan pembelajaran sehingga murid-murid tertarik mendapatkan keinginan yang besar untuk belajar. Untuk memperoleh kemampuan murid yang optimal dalam menguasai materi pembelajaran dari penerapan kurikulum yang dibuat oleh sekolah secara mutlak, guru harus melakukan interaksi dengan siswa secara berkesinambungan.

## **Simpulan dan Saran**

Penggunaan media pembelajaran bilingual di SMP Negeri 4 Surakarta, dilakukan oleh guru dengan melakukan perencanaan penggunaan media yang akan digunakan yang isinya meliputi bagaimana menggunakan, dan bagaimana merawat media pembelajaran. Dan sebelum memulai pembelajaran bilingual guru mempersiapkan laptop masing-masing yang telah dilengkapi dengan aplikasi *power point* yang telah dipersiapkan sebelumnya.

Media pembelajaran berbasis komputer digunakan oleh guru sebagai media bantu dalam pelaksanaan pembelajaran bilingual, sedangkan metode pembelajaran yang digunakan bervariasi seperti demonstrasi atau tanya jawab.

Penggunaan media pembelajaran bilingual diatur oleh wakil kepala sekolah bidang Kurikulum hal itu disebabkan karena wakil kepala sekolah bidang Kurikulum mengetahui apa saja sarana prasarana yang tepat dan merupakan fasilitas penunjang pembelajaran yang dimiliki oleh sekolah, penggunaan media pembelajaran bilingual dimanfaatkan oleh setiap guru dari kelas VII sampai kelas IX.

Guru memiliki peran penting dalam mengelola pembelajaran yang meliputi kegiatan merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran. Aktivitas guru dalam pembelajaran bilingual dilakukan dalam 3 tahapan yaitu tahapan sebelum pengajaran, tahapan pengajaran, dan tahap sesudah pengajaran. Pada tahap sebelum pengajaran guru menyusun program tahunan pelaksanaan kurikulum, program semester pelaksanaan kurikulum, program satuan pelajaran dan perencanaan program mengajar.

Tahap pengajaran dilakukan oleh guru dengan melakukan kegiatan pembelajaran yang terdiri dari kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir. Dimana kegiatan awal pembelajaran guru melakukan kegiatan yang meliputi memberikan salam, menjelaskan materi pembelajaran yang akan disampaikan dan memberikan motivasi pada siswa.

Kegiatan inti pembelajaran dilakukan guru dengan melaksanakan pembelajaran sesuai dengan metode, strategi, bahan ajar dan menggunakan alat peraga sesuai dengan skenario pembelajaran yang ditulis dalam RPP. Dan diakhiri dengan kegiatan akhir pembelajaran dimana guru memberikan pertanyaan lisan dan penugasan, terkadang memberikan test secara tertulis.

Tahap sesudah pengajaran dilakukan guru dengan mengadakan kegiatan evaluasi dan penilaian terhadap siswa yang bertujuan untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa pada pembelajaran dengan waktu evaluasi yang diadakan setelah menyelesaikan satu kompetensi dasar.

Interaksi Guru dan siswa dalam pembelajaran bilingual dilakukan oleh guru sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan, bertujuan untuk membantu siswa dalam mengembangkan pengetahuan, sikap dan kecakapan dalam penggunaan berbahasa Inggris, setiap guru dan siswa menyadari pentingnya tujuan pembelajaran. Dan dalam melakukan interaksi dilakukan dengan sesuai pada prosedur yang telah ditetapkan atau langkah-langkah yang relevan.

Interaksi ditandai dengan satu penggarapan materi yang khusus. Materi didesain sehingga dapat mencapai tujuan dan dipersiapkan sebelum berlangsungnya interaksi dalam proses pembelajaran. Adanya aktivitas siswa yang aktif dalam pembelajaran merupakan syarat mutlak bagi berlangsungnya interaksi dalam pembelajaran bilingual.

Dalam berinteraksi guru berperan sebagai pembimbing. Guru memberikan motivasi agar terjadi proses interaksi dan sebagai mediator dalam proses pembelajaran. Dalam interaksi proses pembelajaran membutuhkan disiplin. Langkah-langkah yang dilaksanakan sesuai dengan prosedur yang sudah ditentukan sehingga interaksi Guru dan Siswa terbatas pada waktu yang telah ditentukan. Setiap tujuan diberi waktu tertentu, kapan tujuan itu harus dicapai. Pada pembelajaran mengandung unsur penilaian yang bertujuan untuk mengetahui ketercapaian tujuan pembelajaran.



Interaksi pada kegiatan akhir pembelajaran ditandai dengan kegiatan siswa dan guru yang menyimpulkan materi yang hari itu diajarkan dengan bersama-sama dan dilanjutkan dengan guru yang memberikan PR kepada siswa untuk materi belajar di rumah.

Dalam mengelola kelas guru berinteraksi dengan kepala sekolah, guru lain, siswa, staf dan orang tua siswa. Interaksi dengan guru dilakukan dalam bentuk kegiatan workshop internal, terjadi dalam jam dinas maupun di luar jam dinas dalam suasana formal dan non formal. Interaksi guru dengan guru tamu (tutor asing) dilakukan sebagai sarana *sharing*, dan sarana meningkatkan kemampuan berbahasa.

Interaksi dengan kepala sekolah dalam bentuk komunikasi dua arah untuk menyelesaikan berbagai permasalahan pembelajaran bilingual, dan interaksi searah pada saat kepala sekolah memberikan intruksi dan pembinaan kepada guru. Interaksi terjadi dalam jam pembelajaran maupun di luar jam pembelajaran.

Interaksi dengan staf dilakukan sebagai bentuk komunikasi dalam pengelolaan administrasi kepegawaian, administrasi kesiswaan, administrasi sarana prasarana maupun administrasi keuangan. Interaksi dengan siswa terjadi dalam suasana pembelajaran.

Penelitian ini menyarankan kepada kepala sekolah agar melakukan monitoring pelaksanaan pembelajaran, khususnya dalam hal penggunaan media pembelajaran, bila guru kurang menggunakan media pembelajaran sebaiknya diberikan teguran, sehingga penggunaan media pembelajarn dapat dioptimalkan. Terkait dengan interaksi guru dengan kepala sekolah, sebaiknya kepala sekolah menyediakan waktu di luar jam dinas untuk mengkomunikasikan tugas-tugas guru. Saran bagi guru, sebaiknya lebih kreatif dan inovatif dalam memanfaatkan media pembelajaran, selain itu dalam melakukan interaksi dengan siswa sebaiknya guru lebih banyak berlaku sebagai fasilitator, sehingga dapat tercipta suasana pembelajaran siswa aktif. Saran bagi siswa, sebaiknya di dalam

pembelajaran maupun di luar pembelajaran sudah berjalan dengan baik, namun seyogyanya siswa menyampaikan setiap permasalahan pembelajaran yang dihadapi kepada guru tanpa ada rasa takut. Saran bagi peneliti berikutnya, sebaiknya dilakukan penelitian tentang pengelolaan kelas bilingual, dengan mengkaji fokus yang berbeda, misalnya pengelolaan keuangan, pengelolaan siswa, dan pengelolaan sarana dan prasarana kelas bilingual.

### **Daftar Pustaka**

- Arnyana, Ida Bagus Putu; I Wayan Sukra Warpala; Made Hery Santosa. 2009. "Pengembangan Model Pembelajaran Bilingual Preview-Review Dengan Seting Kooperatif GI Pada Mata Pelajaran Biologi Siswa SMA BI". *Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran*. Jilid 42. Nomor 3: pg. 178–186. tersedia: <http://awidyarso65.wordpress.com>, diakses tanggal 10 Januari 2012.
- Bastian, Jeannette A.; Elizabeth Yakel. 2006. "Towards The Development of An Archival Core Curriculum: The United States and Canada". *Arch Sci*. Volume 6: pg. 133–150. Springer Science+Business Media, Inc.
- Deal, Debby; C. Stephen White. 2006. "Voices From The Classroom: Literacy Beliefs And Practices Of Two Novice Elementary Teachers". *Journal Of Research In Childhood Education*. Olney.
- Harsono. 2008. *Etnografi Pendidikan*. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta Press.
- Miles, Matthew B. and A. Michael Huberman. 2004. *Qualitative Data Analysis (terjemahan)*. Jakarta: UI Press.
- Peltola, Maija S.; Outi Tuomainen; Mira Koskinen; dan Olli Aaltonen. 2007. "The Effect Of Language Immersion Education On The Preattentive Perception Of Native And Non-Native Vowel Contrasts". *J Psycholinguist Res* 36: 15–23. Original Paper.
- Quintanar, Rosalinda dan Sarellana. 2004. "Si Se Puede Academic Excellence And Biligual Competency In A K-8 Two-Way Dual Immersion Program". *Journal Of Latinos And Education*. pg. 87-102. Lawrence Erlbaum Associates Inc.
- Russell, Vivienne. 2007. "Plans For Slimmer. More Flexible Curriculum Welcomed". *Public Finance*. Academic Research Library. pg. 11.